

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat (I)).

Menurut Septiadi, K., Dewi, E. R. S., & Fajriyah, K. (2024:116) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk mengalami perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman pribadi mereka dalam interaksi dengan lingkungan mereka. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dilakukan untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan tujuan mengubah generasi saat ini menjadi contoh yang baik dari ajaran generasi sebelumnya. Menurut Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan nasional Indonesia, pendidikan merupakan kebutuhan dalam perkembangan anak-anak dengan tujuan mengarahkan potensi alami mereka agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebagai manusia dan anggota masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dipahami sebagai proses humanis yang bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia.

Dalam pembelajaran bahasa, kemampuan untuk menggunakan, memahami, dan mengakses informasi melalui berbagai kegiatan, seperti membaca, menulis, berkomunikasi lisan, dan mendengarkan dengan saksama. Keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan berbagai sumber informasi dan berkomunikasi secara jelas dalam berbagai konteks (Noeraen & Enok Munawaroh, 2024: 82). Di antara keempat aspek tersebut, keterampilan membaca dianggap lebih penting dalam kehidupan sehari-hari. Membaca adalah proses untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui teks tertulis serta menggali dan memahami maknanya Janawati & Ni Nengah Selvi Riantini, 2024:120). Membaca juga melibatkan tindakan seperti pemahaman, imajinasi, observasi, dan ingatan.

Membaca dianggap sebagai jendela menuju dunia yang luas, memungkinkan kita merasakan pengalaman menjelajahi berbagai tempat dan melintasi ruang dan waktu. Hal ini juga diibaratkan sebagai proses menangkap pemikiran orang lain yang dapat disampaikan melalui keterampilan berbicara. Membaca juga dianggap sebagai salah satu metode untuk mengakses informasi yang disampaikan dalam bentuk tulisan, yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang dunia dan alam semesta. Membaca tidak hanya berarti mengenali rangkaian huruf yang membentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana, tetapi juga merupakan proses memahami dan menafsirkan makna dari simbol, tanda, atau tulisan sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat

dipahami oleh pembaca. Siswa yang memiliki minat dalam membaca akan melakukannya dengan sukarela, sehingga membaca akan menjadi kebiasaan atau hobi bagi mereka. Pemahaman saat membaca sangat penting, dan pembaca harus memiliki sikap yang memungkinkan pemahaman bacaan.

Ketika membaca, penting untuk memahami makna dari isi bacaan, bukan hanya sekadar membaca teks secara mekanis. Pemahaman bacaan dapat ditingkatkan dengan memberikan teks kepada siswa dan meminta mereka untuk menentukan tema dan isi dari setiap paragrafnya. Dengan melakukan kegiatan ini, kita dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Siswa yang mampu memahami bacaan dengan baik juga akan lebih mudah dalam memahami pertanyaan atau soal yang terkait dengan teks yang dibaca. Salah satu metode ini dapat membantu siswa dalam mengerjakan soal dengan lebih mudah karena mereka dapat dengan cepat menangkap maksud dari soal yang diberikan.

Berdasarkan pengamatan atau hasil praobservasi yang saya lakukan pada hari Rabu Tanggal 15 Mei 2024 di SD Negeri 10 Gerayau, terlihat bahwa siswa perempuan menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam aktivitas membaca dibandingkan dengan siswa laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti siswa perempuan lebih sering membaca buku dikelas baik pada saat jam pelajaran maupun jam istirahat, dan buku yang biasa mereka baca yaitu buku pelajaran dan ada juga buku cerita yang sudah disediakan dipojok baca dikelas. Di sisi lain, siswa laki-

laki cenderung lebih tertarik dengan aktivitas fisik dan bermain dibandingkan dengan membaca. Pada saat jam istirahat, mereka lebih sering terlihat bermain sepak bola atau permainan lain di halaman sekolah. Hanya sebagian kecil siswa laki-laki yang terlihat membaca buku, dan itu pun lebih banyak terkait dengan buku pelajaran atau buku bergambar.

Dalam pengamatan lebih lanjut, saya juga melihat bahwa guru-guru di SD Negeri 10 Gerayau telah berupaya untuk meningkatkan minat baca siswa, baik laki-laki maupun perempuan. Mereka menyediakan perpustakaan kecil atau pojok baca di setiap kelas. Namun, upaya ini tampaknya lebih berdampak pada siswa perempuan dari pada siswa laki-laki karena disini siswa laki-laki lebih senang bermain dari pada membaca buku.

Berdasarkan hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam minat baca antara siswa laki-laki dan perempuan di SD Negeri 10 Gerayau. Siswa perempuan cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan minat baca pada siswa laki-laki, seperti menyediakan bahan bacaan yang lebih menarik sesuai dengan minat mereka.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya Kesadaran akan Perbedaan: Kesadaran akan perbedaan minat baca antara anak laki-laki dan perempuan adalah masalah pertama. Pendidikan dan pengembangan minat baca anak-anak mungkin tidak berhasil jika kita tidak memahami perbedaan ini.
2. Dampak Kurangnya Minat Baca: Kurangnya minat baca pada anak-anak dapat memiliki konsekuensi jangka panjang yang signifikan, termasuk kemampuan membaca yang lebih buruk, pengetahuan yang lebih dangkal, dan keterampilan berpikir kritis yang lebih buruk.
3. Faktor Penyebab Perbedaan: Mencari tahu apa yang menyebabkan perbedaan minat baca antara anak laki-laki dan perempuan adalah tantangan tambahan. Faktor internal, seperti preferensi alami, dan eksternal, seperti stereotip gender dalam media dan lingkungan, dapat berperan dalam hal ini.

C. Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini terutama difokuskan pada analisis perbedaan minat baca antara anak laki-laki dan perempuan di kelas IV SD di SD Negeri 10 Gerayau. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mungkin memengaruhi minat baca mereka.

1. Bagaimana minat baca antara anak laki-laki dan perempuan kelas IV di SD Negeri 10 Gerayau?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat baca pada anak laki-laki dan anak perempuan?

3. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat baca pada anak laki-laki dan perempuan dengan mempertimbangkan perbedaan yang ada?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbedaan minat baca antara anak laki-laki dan perempuan di kelas IV SD di SD Negeri 10 Gerayau. Beberapa tujuan spesifik dari penelitian ini dapat meliputi:

1. Untuk mengetahui dan membandingkan minat baca antara anak laki-laki dan perempuan kelas IV di SD Negeri 10 Gerayau.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak laki-laki dan anak perempuan kelas IV di SD Negeri 10 Gerayau.
3. Untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca pada anak laki-laki dan perempuan kelas IV di SD Negeri 10 Gerayau dengan mempertimbangkan perbedaan yang ada.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dengan judul "Perbedaan Minat Baca pada Anak Laki-laki dan Perempuan" dapat meliputi:

1. Teoritis
 - a. Memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang perbedaan minat baca antara anak laki-laki dan perempuan.

- b. Menguji teori-teori yang berkaitan dengan perkembangan minat baca, gender, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c. Menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang minat baca, literasi, dan perkembangan anak.

2. Praktis

- a. Memberikan informasi yang berguna bagi orangtua, guru, dan pendidik dalam merancang strategi dan program yang sesuai untuk meningkatkan minat baca anak laki-laki dan perempuan.
- b. Membantu dalam pengembangan bahan bacaan dan metode pengajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan masing-masing jenis kelamin.
- c. Menjadi acuan dalam merancang lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung minat baca anak-anak.

F. Definisi Istilah

1. Minat baca

Minat baca merujuk pada keinginan atau ketertarikan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela dan merasakan kepuasan atau kesenangan dari kegiatan tersebut. Minat baca melibatkan aspek kognitif, emosional, dan perilaku individu terhadap aktivitas membaca.

2. Anak laki-laki

Anak laki-laki adalah individu dengan jenis kelamin laki-laki yang masih berada dalam tahap perkembangan masa kanak-kanak (rentang usia tertentu yang umumnya ditetapkan dalam penelitian).

3. Anak perempuan

Anak perempuan adalah individu dengan jenis kelamin perempuan yang masih berada dalam tahap perkembangan masa kanak-kanak (rentang usia tertentu yang umumnya ditetapkan dalam penelitian).

Dengan kata lain, minat baca merupakan ketertarikan dan keinginan untuk membaca yang dialami oleh individu, baik anak laki-laki maupun anak perempuan yang masih dalam tahap perkembangan masa kanak-kanak. Penelitian ini akan berfokus pada mengeksplorasi perbedaan dalam minat baca antara anak laki-laki dan anak perempuan, serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perbedaan tersebut.